AL-KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat
6(2), 2026, 59-66
Available at: https://www.lp3mzh.id/index.php/khidmah

Pengembangan Budaya Literasi Siswa melalui Kegiatan Membaca dan Menulis Berbasis Media Pohon Bercerita di SDIT Armaniyah

Lisnani Jamaludin*[1], Rizqi Aditya Shevchenko[2], Azza Alviah[3]
[1,2,3]Universitas Pelita Bangsa
e-mail: lisnanijamaludin36@gmail.com
*Corresponding Author.

Abstract: *Strengthening literacy culture at the elementary school level requires activities that integrate reading, information comprehension, and writing skills through active learning. Therefore, learning media are needed to facilitate students in expressing their understanding of reading materials in written form. This community service program aimed to support the development of students' literacy culture through reading and writing activities using the Storytelling Tree as a learning medium. The program was conducted by students participating in the Community Service Program (KKN) of Universitas Pelita Bangsa through the Education Division at SDIT Armaniyah, Sukaragam Village, Serang Baru District, Bekasi Regency, Indonesia. The program employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, activity facilitation, and documentation. A total of 140 fourth- and fifth-grade students participated in the activities. Students were guided to read selected materials, comprehend their contents, and write down the information or messages they obtained on leaf-shaped paper, which was then attached to the Storytelling Tree. The results showed that students produced short written pieces based on their understanding of the reading materials. The Storytelling Tree facilitated students in expressing their understanding and ideas in writing while providing opportunities to share and appreciate one another's work. Thus, the Storytelling Tree can serve as an alternative literacy learning medium that integrates reading and writing in a creative and participatory manner. This activity supports literacy habituation through active and meaningful learning experiences in the elementary school environment.*
Keywords *Literacy Culture; Reading and Writing; Storytelling Tree; Elementary School Students; Community Service Program.*

Abstrak: Penguatan budaya literasi pada jenjang sekolah dasar perlu didukung melalui kegiatan yang mengintegrasikan keterampilan membaca, memahami informasi, dan menulis secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk menuangkan pemahaman terhadap bacaan dalam bentuk tulisan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung penguatan budaya literasi siswa melalui kegiatan membaca dan menulis berbasis media Pohon Bercerita. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pelita Bangsa melalui Divisi Pendidikan di SDIT Armaniyah, Desa Sukaragam, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, pendampingan kegiatan, dan dokumentasi. Kegiatan melibatkan 140 siswa kelas IV dan V yang diarahkan untuk membaca bahan bacaan, memahami isi bacaan, kemudian menuliskan informasi atau pesan yang diperoleh pada media berbentuk daun untuk ditempelkan pada Pohon Bercerita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menghasilkan tulisan sederhana berdasarkan bacaan yang telah dipahami. Media Pohon Bercerita memfasilitasi siswa dalam menuangkan pemahaman dan gagasan secara tertulis serta menyediakan ruang untuk berbagi dan mengapresiasi hasil tulisan. Dengan demikian, Pohon Bercerita dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media kegiatan literasi yang mengintegrasikan membaca dan menulis secara kreatif dan partisipatif. Kegiatan ini mendukung pelaksanaan pembiasaan literasi melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna di lingkungan sekolah dasar.
Kata kunci: Budaya Literasi, Membaca dan Menulis, Pohon Bercerita, Siswa Sekolah Dasar, Pengabdian kepada Masyarakat.

This is an open access article under the CC–BY license.
https://doi.org/10.21067/jpm.vxix.xxxx

How to Cite: Jamaludin, L., Shevchenko, R, A., & Alviah, A. (2026). Pengembangan Budaya Literasi Siswa melalui Kegiatan Membaca dan Menulis Berbasis Media Pohon Bercerita di SDIT Armaniyah. *AL-KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6*(2), 59-66. https://doi.org/10.21067/mpej.vxix.xxxxx

Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu fondasi penting dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. Menurut Development (2022), literasi membaca mencakup kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan, dan melibatkan diri dengan teks untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan, serta berpartisipasi dalam masyarakat. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga melibatkan proses memahami dan memanfaatkan informasi. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan membaca dan menulis menjadi salah satu dasar bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir, dan membangun kebiasaan belajar yang berkelanjutan (Veronica, 2025). Oleh karena itu, pengembangan budaya literasi perlu didukung melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan membaca dan menulis secara terpadu.

Penguatan budaya literasi di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan. Maulina et al. (2024), melalui *Systematic Literature Review* mengenai kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar, mengidentifikasi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan kelancaran membaca, rendahnya minat baca, kurangnya dukungan lingkungan, dan belum optimalnya strategi pembelajaran. Sementara itu, Dewani et al. (2024) menemukan bahwa motivasi dan perhatian saat membaca berkorelasi positif secara signifikan dengan kemampuan literasi membaca siswa, sedangkan hubungan antara minat membaca secara keseluruhan dan kemampuan literasi membaca tidak menunjukkan signifikansi statistik. Kedua penelitian tersebut menunjukkan pentingnya kegiatan literasi yang memperhatikan proses membaca dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi yang diperoleh. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, permasalahan tersebut menjadi dasar pertimbangan untuk mengembangkan kegiatan yang tidak hanya berfokus pada membaca, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pemahamannya melalui tulisan (Sulastri et al., 2022). Pada pelaksanaan kegiatan di SDIT Armaniyah, pendekatan ini diwujudkan melalui program Pohon Bercerita yang menghubungkan kegiatan membaca dengan pembuatan produk tulisan sederhana.

Keterampilan membaca dan menulis memiliki keterkaitan dalam proses pengembangan literasi. Grabe William (2022) membahas hubungan antara membaca dan menulis dalam proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan kegiatan menulis untuk mengolah informasi dari teks. Dalam konteks pendidikan dasar, Dewi et al. (2022) menemukan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV. Penelitian yang lebih baru oleh Trihandayani et al. (2024) mengkaji pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam mendukung keterampilan menulis siswa kelas V, termasuk melalui kegiatan menulis puisi dan cerita pendek. Sementara itu, Maulina et al. (2024) menelaah berbagai kendala dalam pengembangan literasi membaca siswa sekolah dasar, dan Dewani et al. (2024) mengkaji hubungan aspek-aspek membaca dengan kemampuan literasi siswa. Berbagai penelitian tersebut memberikan landasan untuk mengembangkan kegiatan yang menghubungkan pemahaman bacaan dengan praktik menulis. Dengan demikian, siswa perlu memperoleh kesempatan untuk tidak hanya membaca dan memahami informasi, tetapi juga menuangkan informasi atau pesan yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan sederhana.

Selain mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis, pemilihan media pembelajaran menjadi salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merancang kegiatan literasi (Rahayu et al., 2023). Mayer (2021), melalui prinsip pembelajaran multimedia, menjelaskan bahwa kombinasi kata-kata dan gambar dapat mendukung proses pembelajaran, bergantung pada desain dan konteks penggunaannya.

Prinsip tersebut menjadi salah satu landasan untuk mempertimbangkan pemanfaatan media visual dalam kegiatan literasi. Dalam program Pohon Bercerita, media berbentuk pohon dengan daun-daun kertas digunakan sebagai tempat untuk menampilkan tulisan siswa berdasarkan bahan bacaan. Media ini memberikan bentuk konkret bagi hasil kegiatan menulis sekaligus memungkinkan tulisan ditampilkan dan dibaca oleh siswa lainnya. Dengan demikian, penggunaan media Pohon Bercerita diarahkan untuk menghubungkan kegiatan membaca, memahami bacaan, dan menulis dalam satu rangkaian aktivitas.

Sebagai upaya mendukung pengembangan budaya literasi siswa, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pelita Bangsa melalui Divisi Pendidikan melaksanakan program Pohon Bercerita di SDIT Armaniyah, Desa Sukaragam, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi. Program ini dirancang sebagai kegiatan membaca dan menulis menggunakan media visual berbentuk pohon yang dilengkapi daun-daun kertas.

Kekhasan program Pohon Bercerita dalam kegiatan ini terletak pada penerapan media visual yang mengintegrasikan aktivitas membaca, memahami bacaan, dan menulis melalui produk berupa tulisan sederhana pada daun kertas yang disusun menjadi media literasi bersama. Penelitian Dewi et al. (2022), berfokus pada pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca terhadap keterampilan menulis narasi, sedangkan Trihandayani et al. (2024) mengkaji pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam mendukung keterampilan menulis siswa. Adapun kegiatan pengabdian ini berfokus pada penerapan media Pohon Bercerita untuk menampilkan hasil tulisan siswa berdasarkan bacaan yang telah dipahami. Oleh karena itu, kontribusi kegiatan ini adalah memberikan gambaran mengenai penerapan media Pohon Bercerita sebagai sarana yang menghubungkan pemahaman bacaan dengan produk tulisan yang dapat ditampilkan dan diapresiasi bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengembangan Budaya Literasi Siswa melalui Kegiatan Membaca dan Menulis Berbasis Media Pohon Bercerita di SDIT Armaniyah dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa KKN Universitas Pelita Bangsa melalui Divisi Pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung penguatan budaya literasi siswa melalui integrasi aktivitas membaca, memahami bacaan, dan menulis menggunakan media Pohon Bercerita. Program ini melibatkan 140 siswa kelas IV dan V. Fokus kegiatan diarahkan pada proses siswa memahami bahan bacaan, menuangkan informasi atau pesan yang diperoleh ke dalam tulisan sederhana, serta menampilkan hasil tulisan melalui media Pohon Bercerita. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan Pohon Bercerita sebagai salah satu alternatif media kegiatan literasi yang mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis di lingkungan sekolah dasar.

Metode

Kegiatan Pohon Bercerita dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pelita Bangsa melalui Divisi Pendidikan di SDIT Armaniyah, Desa Sukaragam, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, pada tahun 2026. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan kegiatan literasi, sedangkan desain deskriptif digunakan untuk menguraikan pelaksanaan kegiatan, aktivitas siswa, dan hasil tulisan yang dihasilkan melalui media Pohon Bercerita. Peserta kegiatan berjumlah 140 siswa kelas IV dan V.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lingkungan sekolah sebagai langkah awal untuk mengenali kondisi tempat pelaksanaan dan mempersiapkan kegiatan literasi. Selanjutnya, mahasiswa KKN menyiapkan media Pohon Bercerita berbentuk pohon yang dilengkapi daun-daun kertas sebagai tempat siswa menuliskan informasi atau pesan berdasarkan bahan bacaan. Kegiatan literasi dilaksanakan melalui empat tahapan. Pertama, siswa membaca buku pelajaran atau bahan bacaan yang tersedia di sekolah dan sesuai dengan tingkat kelasnya. Kedua, siswa diarahkan untuk memahami isi bacaan serta mengidentifikasi informasi, pesan, atau bagian cerita yang dianggap penting. Ketiga, siswa menuliskan

kembali informasi atau pesan yang dipahami menggunakan kalimat sederhana pada daun kertas. Keempat, daun yang telah berisi tulisan ditempelkan pada media Pohon Bercerita sehingga hasil tulisan dapat ditampilkan sebagai karya bersama dan dibaca oleh siswa lainnya.

Melalui tahapan tersebut, pelaksanaan kegiatan menghubungkan aktivitas membaca, memahami bacaan, menulis, dan menampilkan hasil tulisan dalam satu rangkaian kegiatan literasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan, aktivitas siswa ketika membaca dan menulis, serta proses pembuatan dan penempelan hasil tulisan pada media Pohon Bercerita. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto pelaksanaan kegiatan, aktivitas membaca dan menulis siswa, media Pohon Bercerita, serta hasil tulisan yang ditempelkan pada media tersebut. Data observasi digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dan untuk menggambarkan produk tulisan yang dihasilkan siswa.

Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang relevan dipilih dan dikelompokkan berdasarkan fokus kegiatan, meliputi aktivitas membaca, pemahaman terhadap bacaan yang dituangkan dalam tulisan, serta pemanfaatan media Pohon Bercerita. Pada tahap penyajian data, informasi hasil observasi diuraikan secara naratif dan didukung oleh dokumentasi kegiatan serta deskripsi hasil tulisan siswa yang tersedia. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merangkum temuan mengenai proses pelaksanaan kegiatan dan bentuk produk tulisan yang dihasilkan siswa. Analisis difokuskan pada deskripsi proses dan hasil pelaksanaan kegiatan berdasarkan data observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, hasil analisis digunakan untuk menggambarkan penerapan media Pohon Bercerita dalam kegiatan literasi, bukan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca atau menulis siswa secara kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan dan Distribusi Peserta

Kegiatan Pengembangan Budaya Literasi Siswa melalui Kegiatan Membaca dan Menulis Berbasis Media Pohon Bercerita dilaksanakan pada 14 Agustus 2026 di SDIT Armaniyah, Desa Sukaragam, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja Divisi Pendidikan KKN Universitas Pelita Bangsa Tahun 2026 dan melibatkan 140 siswa kelas IV dan V. Pelaksanaan kegiatan berfokus pada rangkaian aktivitas membaca, memahami isi bacaan, menuliskan informasi atau pesan yang diperoleh, serta menampilkan hasil tulisan melalui media Pohon Bercerita.

Tabel 1. Distribusi Peserta Kegiatan Literasi Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IV	32	36	68
V	38	34	72
Jumlah	70	70	140

Sumber: Data peserta kegiatan KKN Universitas Pelita Bangsa, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, jumlah peserta kegiatan sebanyak 140 siswa, yang terdiri atas 68 siswa kelas IV dan 72 siswa kelas V. Berdasarkan jenis kelamin, peserta terdiri atas 70 siswa laki-laki dan 70 siswa perempuan. Dengan demikian, jumlah peserta laki-laki dan perempuan seimbang, sedangkan jumlah siswa kelas V lebih banyak empat orang dibandingkan kelas IV. Data tersebut memberikan gambaran mengenai distribusi peserta yang mengikuti kegiatan literasi di SDIT Armaniyah.

Pemilihan Bahan Bacaan dan Pengenalan Program

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan menentukan bahan bacaan yang tersedia di sekolah dan sesuai dengan tingkat kelas siswa. Pemanfaatan bahan bacaan yang tersedia memungkinkan kegiatan literasi dilaksanakan dengan menggunakan sumber belajar yang telah dimiliki sekolah. Gustina et al. (2025) dapat digunakan untuk memperkuat pembahasan mengenai ketersediaan bahan bacaan apabila penelitian tersebut secara langsung membahas aspek tersebut. Dalam kegiatan di SDIT Armaniyah, penggunaan bahan bacaan menjadi langkah awal untuk menyediakan materi yang akan dibaca dan dipahami siswa sebelum mereka menuliskan hasil pemahamannya. Setelah bahan bacaan ditentukan, mahasiswa KKN memperkenalkan tujuan dan tahapan kegiatan kepada siswa. Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan mengenai kegiatan membaca, memahami isi bacaan, dan menuliskan informasi atau pesan yang diperoleh. Penjelasan tersebut bertujuan agar siswa memahami urutan kegiatan yang akan dilakukan, mulai dari membaca hingga menampilkan hasil tulisan melalui media Pohon Bercerita.

Membaca dan Memahami Isi Bacaan

Pada tahap berikutnya, siswa membaca bahan bacaan yang telah dipilih dengan pendampingan mahasiswa KKN. Pendampingan dilakukan melalui pengarahan selama kegiatan membaca dan penjelasan mengenai hal-hal yang dapat diperhatikan dalam bacaan, seperti informasi penting, tokoh, peristiwa, atau pesan yang disampaikan. Setelah membaca, siswa diarahkan untuk menentukan bagian bacaan yang akan dituangkan ke dalam tulisan sederhana.



Gambar 1. Aktivitas Membaca Siswa dalam Kegiatan Pengembangan Budaya Literasi
Sumber: Dokumentasi kegiatan KKN Universitas Pelita Bangsa, 2026.

Tahap ini bertujuan agar siswa tidak hanya melakukan aktivitas membaca, tetapi juga mampu memahami dan mengolah informasi yang diperoleh dari bahan bacaan. Sofianti & Udin (2022) menunjukkan bahwa kegiatan literasi sekolah berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap teks melalui aktivitas membaca. Hal ini relevan dengan kegiatan Pohon Bercerita di SDIT Armaniyah, yang mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi informasi penting, pesan, atau bagian cerita yang menarik sebelum menuangkannya ke dalam tulisan sederhana.

Selain itu, Rohmilah & Gunawan (2026) dapat dijadikan rujukan untuk membahas penggunaan media bacaan yang menarik dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, sepanjang hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian aslinya. Dalam kegiatan Pohon Bercerita, siswa tidak hanya membaca bahan bacaan, tetapi juga menuliskan hasil pemahamannya pada kertas berbentuk daun dan menempelkannya pada media yang telah disediakan. Dengan demikian, kegiatan ini menghubungkan aktivitas membaca dan menulis melalui media visual yang digunakan untuk menampilkan hasil tulisan siswa.

Menuliskan Hasil Bacaan pada Media Pohon Bercerita

Setelah memahami isi bacaan, siswa diarahkan untuk menuangkan hasil pemahamannya dalam bentuk tulisan sederhana. Tulisan dapat berupa informasi penting, pesan moral, gagasan, kesan terhadap bacaan, atau bagian cerita yang dianggap menarik. Hasil tulisan kemudian ditempelkan pada bagian daun dalam media Pohon Bercerita. Gambar berikut menunjukkan aktivitas menulis pada Daun Cerita.



Gambar 2. Aktivitas menulis pada Daun Cerita
Sumber: Dokumentasi kegiatan KKN Universitas Pelita Bangsa, 2026.

Penggunaan media berbentuk pohon dalam kegiatan literasi memiliki relevansi dengan penelitian mengenai media pohon literasi. Penelitian Amelia et al. (2023) mengenai analisis kebutuhan penggunaan pohon literasi dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah menunjukkan bahwa media tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk menampilkan tulisan siswa dan mendukung pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah dasar. Selain itu, tinjauan literatur yang dilakukan oleh S. & S.N. (2023) membahas pemanfaatan media pohon literasi dalam mendukung pengembangan budaya literasi serta keterampilan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. Melalui Pohon Bercerita, hasil membaca siswa tidak berhenti sebagai pemahaman pribadi, tetapi dikembangkan menjadi tulisan yang dapat dibaca dan diapresiasi oleh siswa lainnya. Dengan demikian, media ini menghubungkan proses membaca, memahami, menulis, dan bercerita dalam satu kegiatan literasi yang sederhana dan kontekstual.

Aktivitas Siswa Menempelkan Daun Cerita pada Media Pohon Bercerita

Secara keseluruhan, program Pohon Bercerita dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses literasi melalui serangkaian kegiatan yang terintegrasi, meliputi pengenalan media, membaca bahan bacaan, memahami isi bacaan, menuangkan informasi atau gagasan ke dalam tulisan pada kertas berbentuk daun, serta menampilkan hasil tulisan melalui media Pohon Bercerita agar dapat dibaca dan diapresiasi oleh siswa lainnya. Rangkaian kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya memperoleh informasi melalui aktivitas membaca, tetapi juga mengolah dan mengomunikasikan kembali pemahamannya dalam bentuk tulisan.



Gambar 3. Aktivitas menempelkan Daun pada Pohon Bercerita
Sumber: Dokumentasi kegiatan KKN Universitas Pelita Bangsa, 2026.

Pendekatan tersebut sejalan dengan Dewi et al. (2022), yang mengkaji keterkaitan antara pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, minat baca, dan keterampilan mednulis narasi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, Pohon Bercerita dapat menjadi media pendukung pengembangan budaya literasi yang memadukan aktivitas membaca dan menulis dalam pengalaman belajar yang partisipatif, kreatif, dan kontekstual.

Kesimpulan

Program Pengembangan Budaya Literasi melalui Kegiatan Membaca dan Menulis Berbasis Media Pohon Bercerita di SDIT Armaniyah dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu membaca bahan bacaan, mengidentifikasi informasi yang diperoleh, menuangkan gagasan ke dalam tulisan berbentuk daun, serta menampilkan hasil tulisan pada media Pohon Bercerita. Pelaksanaan kegiatan tersebut memperlihatkan pemanfaatan media visual sederhana untuk mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis dalam kegiatan literasi siswa sekolah dasar. Kebaruan pendekatan ini terletak pada penggunaan media Pohon Bercerita sebagai sarana yang menghubungkan pemahaman bacaan dengan ekspresi tertulis siswa. Secara praktis, program ini dapat menjadi alternatif kegiatan literasi yang mudah diterapkan dan disesuaikan dengan konteks sekolah. Secara teoretis, kegiatan ini memberikan gambaran penerapan media visual dalam mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis. Namun, karena keberhasilan kegiatan belum diukur menggunakan indikator evaluasi yang terstruktur, pengaruhnya terhadap minat baca dan keterampilan menulis siswa belum dapat disimpulkan. Oleh karena itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan warga sekolah serta dilengkapi evaluasi terukur untuk menilai hasilnya.

Referensi

Amelia, B. F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (2023). Analisis Kebutuhan Penggunaan Pohon Literasi pada Kegiatan GLS di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(02), 4681–4692.

Development, O. for E. C. and. (2022). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*.

Dewani, H. W., Sukartiningsih, W., Hendratno, H., & Suryanti, S. (2024). Exploring Reading Interest and Reading Literacy of Indonesian Language in Elementary School Students: A Correlation Study. *International Journal of Language Education*, *8*(4), 763–777.

Dewi, N. G. P., Chumdari, C., & Suharno, S. (2022). Pengaruh pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dan minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *10*(3), 48–53.

Grabe William, J. Y. (2022). *Reading to learn and reading–writing relationships. Dalam Reading in a Second Language: Moving from Theory to Practice*. https://www.cambridge.org/core/books/abs/reading-in-a-second-language/reading-to-learn-and-

readingwriting-relationships/10B7AC295E1877832E9CE9A825AC98E7?utm_source=chatgpt.com

Gustina, M., Maksum, A., & Aruwiyantoko, A. (2025). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, *13*(2), 249–262.

Maulina, D., Darwis, M., Agustisa, M., & Arviani, V. (2024). Systematic Literature Review: Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Aliterasi (Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra)*, *4*(02), 90–99.

Mayer, R. E. (2021). The Cambridge Handbook of Multimedia Learning (RE Mayer & L. Fiorella, Eds.). *Cambridge University Press. Https://Doi. Org/DOI*, *10*, 9781108894333.

Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, *2*(2). https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41

Rohmilah, S., & Gunawan, A. S. (2026). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *JPPD: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *3*(02), 222–236.

S., T., & S.N., G. (2023). Work-life balance -a systematic review. *Vilakshan - XIMB Journal of Management*, *20*(2), 258–276. https://doi.org/10.1108/xjm-10-2020-0186

Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *7*(3). https://doi.org/10.29210/30032075000

Sofianti, I., & Udin, M. B. (2022). The Role of the School Literacy Movement in Understanding Indonesia Texts for Grade 3 Elementary School: Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pemahaman Teks Bahasa Indonesia Kelas 3 SD. *Academia Open*, *7*, 10–21070.

Trihandayani, A., Istiyati, S., & Surya, A. (2024). *Analisis gerakan literasi sekolah (GLS) untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas V sekolah dasar*. *44*, 428–432.

Veronica, M. (2025). Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis melalui Metode Kreatif di SD Negeri 027 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, *9*(1). https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4811